

**PENERAPAN TEKNIK INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM  
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN  
KANAK- KANAK ADZ ZIKRI WAY HALIM  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Oleh  
SITI AMINATUZZUHRIAH  
NPM: 1311070073**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2019M**

**PENERAPAN TEKNIK INSIDE OUTSIDE CIRCLE  
DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK  
ADZ ZIKRI WAY HALIM  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**SITI AMINATUZZUHRIAH  
NPM: 1311070073**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Prof. Dr.H. Achmad Asrori, MA  
Pembimbing II : Dr. Agus Jatmiko, MPd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2019M**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN TEKNIK INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ADZ DZIKRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

*Inside Outside Circle* (IOC) atau lingkaran dalam lingkaran luar dalam mengembangkan bahasa anak. Model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dimana siswa saling membagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur yang dilakukan dengan cara membentuk lingkaran kecil dan besar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui lingkaran dalam dan lingkaran luar. Penelitian dijalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (studi kasus) melibatkan 3 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui lingkaran dalam dan lingkaran luar cukup berkembang sesuai harapan.. Dalam hal ini pendidik tidak harus menekankan pada tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan pendidik harus melihat setiap kemampuan anak karena kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berbahasa berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan tersebut juga berbeda, dan pendidik harus terus membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar kemampuan dalam berbahasa dapat berkembang secara optimal.

**Kata kunci** : *Kemampuan berbahasa melalui Inside Outside Circle.*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**: PENERAPAN TEKNIK INSIDE OUTSIDE  
CIRCLE DALAM MENGEMBANGKAN  
BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ADZ  
DZIKRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Nama

**: Siti Aminatuzzuhriah**

NPM

**: 1311070073**

Fakultas

**: Tarbiyah dan Keguruan**

Jurusan

**: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsahkan dan dipertahankan dalam sidang skripsi Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori , MA**  
**NIP.19550710 198503 1 003**

Pembimbing II

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP.196208231999031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PENERAPAN TEKNIK INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ADZ DZIKRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG"** Disusun oleh **SITI AMINATUZZUHRIAH, NPM: 1311070073**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 04 Desember 2019**.

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua

: **Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Sekretaris

: **Untung Nopriansyah, M.Pd**

Pembahas Utama

: **Dr. Heny Wulandari, M.Pd**

Pembahas Pendamping I: **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**

Pembahas Pendamping II: **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

196408281988032002



الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا \*

أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبًا الْأَعْرَاقُ \*

artinya :

Ibu adalah sebuah madrasah (tempat pendidik) maka apabila engkau mempersiapkannya  
tentu ia akan melahirkan bangsa yang baik.

## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Mas'ud dan Ibunda Siti Sholeha tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Adik adiku tercinta, Muhammad Irvan Amrulloh, Laila Nurul Qomariyah, Siti Musyarofah dan Siti Fatimatuzzuhro yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku.
3. Untuk teman-teman senasib seperjuangan khususnya angkatan 2013 yang selalu memberi semangat, nasehat, motivasi dan dorongan hingga studiku dapat terselesaikan.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.

## **RIWAYAT HIDUP**

Siti Aminatuzzuhriah, lahir di Desa Ibul Jaya, Kec. Hulu Sungkai. Kab. Lampung Utara pada tanggal 02 April 1996. Penulis merupakan putri pertama dari Empat bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Mas'ud dan Ibunda Siti Sholeha.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan tingkat dasar SDN 1 Bangun Jaya, Lampung Utara berhasil lulus pada tahun 2007, Kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah An-Nuur, Kampung Baru, Lampung Utara, berhasil lulus pada tahun 2010, Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah An-Nuur, Kampung Baru, Lampung Utara, berhasil lulus pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama 2013 penulis menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA, sebagai dosen pembimbing I dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Elfia Rozana S.Pd selaku kepala sekolah Adz Dzikri Way Halim Bandar Lampung.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung,  
Penulis

Siti Aminatuzzuhriah  
NPM.1311070073

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Batasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Inside Outside Circle .....	
1. Pengertian Inside Outside Circle .....	17
2. Kelebihan dan kekurangan Inside Outside Circle .....	22
3. Langkah-Langkah Pengelolaan Pembelajaran .....	24
B. Perkembangan bahasa anak .....	
1. Pengertian bahasa .....	29
2. Tingkat Pencapaian Perkembangan bahasa .....	34
3. Faktor-faktor perkembangan bahasa .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

1. Pendekatan dan prosedur penelitian .....	41
2. Desain penelitian .....	42
3. Subyek dan objek penelitian .....	43
4. Prosedur pengumpulan data .....	44
5. Teknik analisis data .....	49
6. Uji keabsahan data .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Profil tempat penelitian .....	55
2. Upaya guru dalam mengembangkan bahasa .....	59
3. Hasil Penelitian .....	61
4. Pembahasan .....	64

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan .....	69
2. Saran .....	70
3. Penutup .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 72**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantum di dalam al quran surat At- Taubah ayat 122 yaitu:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah ayat 122).<sup>1</sup>

Guru yang merupakan orang terdekat saat anak berada di sekolah memiliki peran utama dalam Proses pembelajaran yang merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan mengembangkan bahasa anak. Proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara komponen pembelajaran yakni guru dan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Abu Bakar & Ikhsan dalam pendidikan formal, peranan guru tidak dapat dipertikaikan, guru merupakan tonggak utama apabila mereka berada dalam persekitaran pembelajaran di sekolah. dampak yang ditinggalkan oleh seseorang guru

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009)H.

terhadap pelajarnya boleh mempengaruhi corak pembelajaran dan kerjaya pelajar tersebut di masa hadapan.<sup>2</sup> Guru merupakan figur utama ke arah tercapainya tujuan, guru juga dituntut menguasai ilmu dan keterampilan untuk membuat proses pendidikan menjadi lebih berkesan.<sup>3</sup>

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam pemahaman konsep-konsep ekonomi dibutuhkanlah suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan para ahli sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik, diantaranya model pembelajaran Inside Outside Circle.

Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spenser Kagan pada tahun 1990. menurut Spenser kagan adalah model pembelajaran sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Sejalan dengan Shoimin dan Spenser model pembelajaran menurut Huda merupakan strategi yang memungkinkan

---

<sup>2</sup>Syafrimen Syafril. *Pembinaan Modul Eq Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia*. Diss. (National University Of Malaysia, 2010).H.3-4

<sup>3</sup>Syafrimen, Syafril. Nova Erlina Yaumas. *Profil Kecerdasan Emosi Calon Guru Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia*, Fakultas Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, (Selangor Malaysia Oktober 2015)H. 834

peserta didik untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan..<sup>4</sup>

Menurut Hamzah model Inside Outside Circle merupakan model pembelajaran yang menepatkan siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur dengan pola lingkaran dalam dan lingkaran luar. Melalui penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari siswa aktif bertanya dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kedisiplinan dapat dilihat dari siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pembelajaran.<sup>5</sup>

Shoimin menyatakan bahwa model pembelajaran inside outside circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Pada hakikatnya penerapan model pembelajaran inside outside circle diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa,

---

<sup>4</sup>Yuliana, Lisa, Ikbil Barlian, And Riswan Jaenudin. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang." *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 5.1 (2018): 17-27.

<sup>5</sup>Faradila, Widia Bilqis, Dwi Sulistyaningsih, And Eko Andy Purnomo. "Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Kelas Viii Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.

melatih daya tangkap, serta memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan.<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa inside outside circle adalah model pembelajaran berbentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar yang menekankan aktivitas peserta didik untuk aktif dalam berbagai informasi dengan temanya, dengan menggunakan rentang waktu setiap kali terjadi perputaran lingkaran

Menurut Shoimin menyatakan bahwa model pembelajaran Model ini memiliki 10 tahapan- tahapan pembelajaran pada umumnya yaitu:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
2. Tiap-tiap kelompok mendapatkan tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
3. Setiap kelompok belajar mandiri mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
4. Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok).
5. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.

---

<sup>6</sup>Carolina Hesti Kurniawati, Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V, *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*. Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016). H. 3



6. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap kedalam.
7. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
8. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar begeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
9. Selanjutnya siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.
10. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Sedangkan menurut Zainal Aqib model Inside Outside Circle dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar;
2. separuh siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama, menghadap kedalam
3. dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan

4. kemudian siswa yang berada dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
5. sekarang giliran siswa yang membagi informasi. Demikian seterusnya.<sup>7</sup>

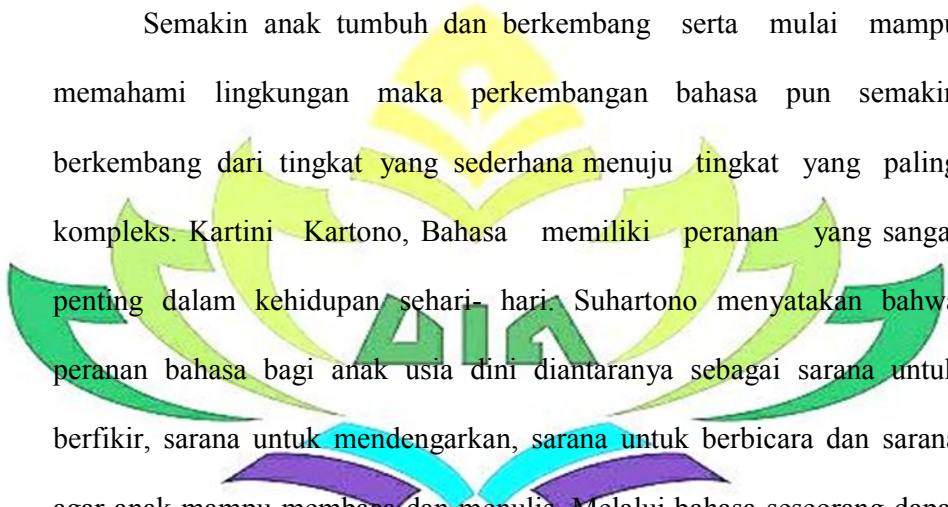
Kemampuan bahasa merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu anak didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi.

Perkembangan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak

---

<sup>7</sup> Jauhar, S. T., Abdul Kadir, and Wahyuni Wahyu. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 1.1 (2017): 34-39.

akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Untuk itu perlu diperhatikan dengan baik dalam mengajarkan anak berbahasa yang benar. Perlu ditekankan bahwa sejak lahir, semua anak memiliki potensi yang luar biasa besar. Dan salah satu potensi tersebut terangkum dalam bahasa atau dengan kata lain, semua anak lahir membawa potensi cerdas bahasa.<sup>8</sup>



Semakin anak tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan maka perkembangan bahasa pun semakin berkembang dari tingkat yang sederhana menuju tingkat yang paling kompleks. Kartini Kartono, Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.<sup>9</sup>

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari sang pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain,

---

<sup>8</sup>Winda Oktaviana' Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak, *E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014)H. 3

<sup>9</sup>Putri Hana Pebriana, analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode mendongeng, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 2 (2017)H. 140

membantu memecahkan masalah, dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan semua cara untuk berkomunikasi, yang mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dalam menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.<sup>10</sup> Bahasa dapat diartikan sebagai alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatan. Selain itu bahasa juga dapat diartikan tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol visual maupun verbal. Sedangkan Chaer mendefinisikan bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi.

---

<sup>10</sup>Yuli Ani Setyo Dewi, Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Program Studi PGRA*. Volume 3 Nomor. 1, (2017)H. 106



Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda isyarat.<sup>11</sup>

Sebelumnya Chaer menegaskan bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.<sup>12</sup>

Jonh w santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan tertulis atau tanda, yang di dasarkan pada sistem simbol.<sup>13</sup>

Menurut vigotsky pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagai pengalaman antara orang dewasa dan anak.<sup>14</sup>

Piaget menjelaskan perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Mursidi, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018)h. 8

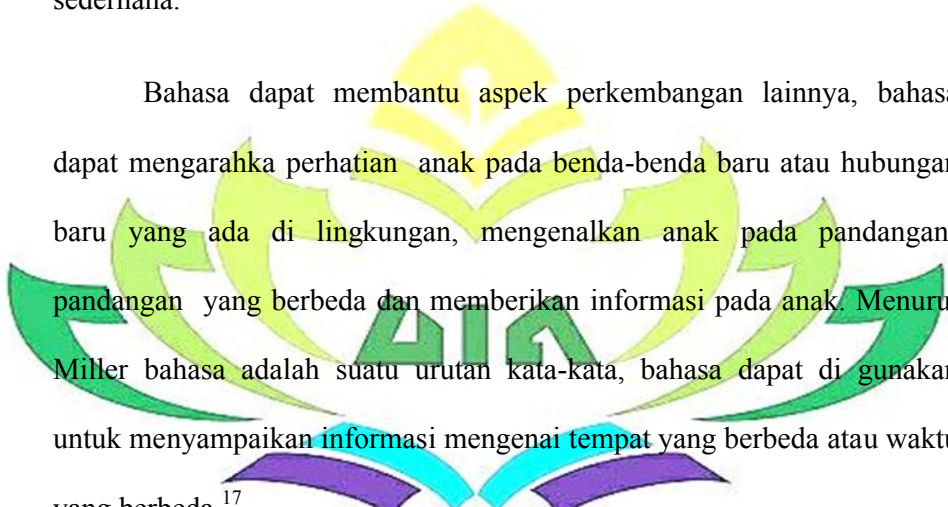
<sup>12</sup>Neni Mulya, Hermansyah Trimantara, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1 (2019), H. 26

<sup>13</sup> John W santrock, *psikologi pendidikan*, ( jakarta: fajar interpratama mandiri, 2008), H. 67

<sup>14</sup>Randima Rajapaksha. Promoting oral language skill in preschool children through socio dramatic play inthe classroom. *International journal of Education*. 4.1 (2016), H.17

<sup>15</sup>Mehdi dastpak, et al. A comparative study of vigotsky perspective on child language development with nativism and behaviorism. *International journal of languages education and teaching* 5.2 (2017)H. 232

Perkembangan bahasa mengacu pada kemampuan anak untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan anak untuk berbicara sangat bergantung pada pengembangan individu sebagaimana mereka belajar berjalan. Pada saat anak berumur 5 tahun, kosakatanya meningkat menjadi beberapa ribu kata, ia akan dapat melakukan pembeciraan panjang dengan orang dewasa, serta menciptakan cerita sederhana.<sup>16</sup>



Bahasa dapat membantu aspek perkembangan lainnya, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Menurut Miller bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa dapat di gunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu urutan kata-kata sebagai sarana komunikasi dengan orang lain.

Bahasa memiliki tiga indikator kemampuan yaitu kemampuan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada anak usia 5-6 tahun kemampuan memahami bahasa meliputi

---

<sup>16</sup>Leli Halimah, *pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini*, (Bandung:PT Radika Aditama. 2016), H. 95

<sup>17</sup>Sang Putu Ayu Rahyuni, penerapan` model pembelajaran make A match berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, *e-journal PG-PAUD*. Vol. 2. No. 1 (2014)H. 10-11

mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan.

Kemampuan mengungkapkan bahasa ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

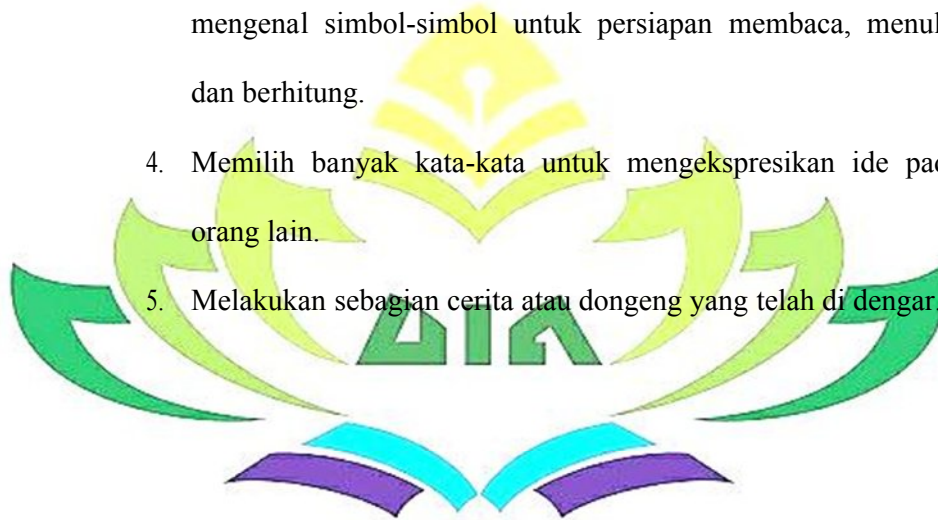
Pada kemampuan keaksaraan tingkat pencapaian perkembangannya terlihat pada kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal, memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf, dan menuliskan nama sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Setiadi susilo, pedoman penyelenggaraan paud , (jakarta: BEE Media Pustaka Anggota IKAPI, 2016).H. 10

Indikator tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Memilih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
5. Melakukan sebagian cerita atau dongeng yang telah didengar.



---

<sup>19</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014

Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, ada beberapa karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut.<sup>20</sup>

**Tabel I**

**Indikator pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini umur 5-6**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 tahun
Bahasa	1. Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5) kata
	2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana.
	3. Menyebut nama, umur dan jenis kelamin.
	4. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya
	5. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar.
	6. Menyebut panggilan orang tua.

<sup>20</sup> Yuliani nurani bambang sujiono, *bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*, (jakarta: PT Indeks, 2010) H. 82



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh nita nurcahyani ws, yang berjudul meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui permainan menjepit kartu kata bergambar pada anak kelompok B di TK Astiti Dharma hasil penelitiannya menunjukan masih ada 8% perkembangan bahasa dengan kategori rendah.<sup>21</sup> Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Dadang Kurnia yang berjudul analisis capaian perkembangan bahasa anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dengan metode learning based resources bahwa rata-rata 3 s.d 10 % anak usia sekolah mengalami masalah kemampuan bahasa, dengan gejala kemampuan pemahaman kosa kata di bawah rata-rata; kesalahan penggunaan struktur bahasa; bermasalah dalam membuat kalimat kompleks dan sulit mengingat kata.<sup>22</sup> Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Riri Delfita yang berjudul meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir di taman kanak-kanak bina anaprasa mekar sari padang bahwa Kemampuan berbahasa anak masih rendah disebabkan sebagian anak belum mampu berkomunikasi secara lancar.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya masalah yang terkait dengan perkembangan

---

<sup>21</sup>Ws, Nita Nurcahyani, Elizabeth Prima, and P. Indah Lestari. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Astiti Dharma." *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* 1.1 (2016).

<sup>22</sup> Kurnia, Dadang, Mohamad Taufiq, and Endah Silawati. "Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Learning Based Resources." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2.

<sup>23</sup> Delfita, Riri. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang." *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* 1.5 (2012).

sosial emosional yang perlu ditingkatkan lagi karena perkembangan bahasa anak yang belum optimal.

Untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut.

**Tabel II**  
**Klasifikasi Data bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adz Zikri**

**Way Halim Bandar Lampung**

No	Nama	Pencapaian indikator perkembangan					ket
		1	2	3	4	5	
1	A A	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
2	A N	MB	BB	BB	BB	BSH	BB
3	A E P	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	C U	BB	BB	BB	MB	MB	BB
5	F H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	H	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
7	M A	BB	MB	BB	BB	MB	BB
8	M G A	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	M N	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	N P	MB	MB	BB	MB	MB	MB
11	N W	BB	MB	BB	BB	MB	BB
12	O V P	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
13	P T	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	P R	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
15	R Y	MB	MB	BB	BB	MB	MB
16	V	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	W R P	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
18	Y Y J	MB	MB	MB	MB	MB	MB
19	Y S	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
20	Y	MB	MB	MB	MB	MB	MB

**Sumber:** Hasil Pengamatan Pra Penelitian TK Adz Zikri Sukarame Bandar Lampung.

Keterangan:

1. Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5) kata
2. Menyebut nama, umur dan jenis kelamin.
3. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana.
4. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya
5. Menyebut panggilan orang tua.

Keterangan penilaian:

1. BB : Belum berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 50-59 dengan (\*)
2. MB : Mulai berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 60-69 (\*\*)
3. BSH : Berkembang sangat baik, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 70-79 (\*\*\*)
4. BSB : Berkembang sesuai Harapan, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 80-89 (\*\*\*\*)

**Tabel III**  
**Hasil Pra Presentase Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1	BB	4	20,00%
2	MB	12	60,00%
3	BSH	4	20,00%
4	BSB	0	0%
Jumlah			100%

Dari data tabel diatas dapat diketahui sebelum melakukan penelitian (pra observasi) terdapat sebagian perkembangan sosial emosional anak belum berkembang. Hal tersebut terbukti dengan indikator-indikator yang belum dicapai oleh anak, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan teknik inside outside circle dalam

mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Adz Zikri Way Halim Bandar Lampung.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada anak umur 5-6 tahun di TK Adz Zikri Way Halim Bandar Lampung.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang Bagaimana teknik inside outside circle dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Adz Zikri Way Halim Bandar Lampung

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah: Bagaimana teknik inside outside circle dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Adz Zikri Way Halim Bandar Lampung?

## **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana teknik inside outside circle dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Adz Zikri Way Halim Bandar Lampung.

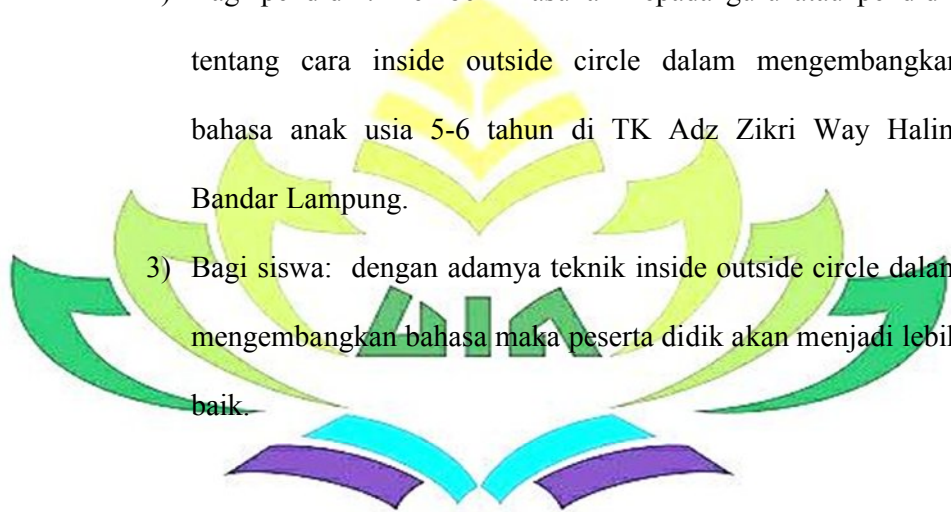
### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran teori tentang inside outside circle dalam mengembangkan bahasa anak

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti: dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam inside outside circle dalam mengembangkan bahasa anak
- 2) Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara inside outside circle dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Adz Zikri Way Halim Bandar Lampung.
- 3) Bagi siswa: dengan adanya teknik inside outside circle dalam mengembangkan bahasa maka peserta didik akan menjadi lebih baik.







## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Inside Outside Circle

##### 1. Pengertian Inside Outside Circle

Menurut Ngalimun.<sup>1</sup> Suyatno.<sup>2</sup> model Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Menurut Kagan Inside Outside Circle merupakan suatu model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh siswa. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara

---

<sup>1</sup>Silaen, Marlina Uli, And Masniari Fitriani Silalahi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperati Tipe Ioc (Inside Outside Circle) Terhadap Hasil Belajar Lagu Nusantara Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Lubuk Pakam." *Seminar Nasional Royal (Senar)*. Vol. 1. No. 1. 2018.

<sup>2</sup>Habidi, Habidi, Utami Widiati, And Budi Eko Soetjipto. "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Quiz-Quiz Trade Dan Inside-Outside Circ." *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* . (2017). H. 5

menyampaikan informasi kepada orang lain selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.<sup>3</sup>

Menurut Agus Suprijono.<sup>4</sup> Lie.<sup>5</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif model Inside Outside Circle suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Hamzah model Inside Outside Circle merupakan model pembelajaran yang menepatkan siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur dengan pola lingkaran dalam dan lingkaran luar. Melalui penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan

---

<sup>3</sup>Riki Zaputra, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Out Side Circle (Ioc)* Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia, Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 2, No 2, Oktober 2015). H. 165

<sup>4</sup>Agus Prihatin, Dan Astuti Wijayanti, Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Siswa Kelas Viii E Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, Volume. 4. No. 2 (September 2017). H.3

<sup>5</sup>Andhika, I. Md Edi, I. Wyn Rinda Suardika I. Km, And N. Wiyasa. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar Ips." *Mimbar Pgsd Undiksha* 1.1 (2013).H. 3

dan kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari siswa aktif bertanya dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kedisiplinan dapat dilihat dari siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Beetlestone model pembelajaran kooperatif tipe Inside-Outside Circle (IOC) Siswa akan membentuk lingkaran dan saling bertukar pikiran saat model pembelajaran diterapkan di dalam pembelajaran. Lingkaran dapat meningkatkan rasa harga diri dan perkembangan sosial siswa. Setiap siswa akan memperoleh penerimaan diri dan saling berinteraksi tanpa memandang perbedaan agama tingkat sosial, ekonomi, dan prestasi akademiknya.<sup>7</sup>

Inside Outside Circle (lingkaran dalam-lingkaran luar) merupakan model pembelajaran kooperatif, dirancang khusus secara berkelempok agar megasih keterampilan berkomunikasi siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Faradila, Widia Bilqis, Dwi Sulistyaningsih, And Eko Andy Purnomo. "Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Kelas Viii Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.

<sup>7</sup>Dyah Ayu Intan Ratnasari, Penggunaan *Inside-Outside Circle* (Ioc) Untuk Meningkatkan Kerjas Ama Siswa Kelas Iii, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2 Ke-7 (2018). H. 118

<sup>8</sup>Muyaroah, Siti. "Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja." *Pedagogia* 16.2 (2018), H. 100

Menurut Suyatno IOC adalah tipe model pembelajaran kooperatif dengan sistem lingkaran kecil lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>9</sup> Pembelajaran kooperatif teknik *inside-outside circle* merupakan pembelajaran anak dapat bekerjasama dengan pasangan yang berbeda tanpa mengabaikan tanggung jawab tugas individu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan bersama dengan cara saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan menggunakan desain lingkaran kecil dan lingkaran besar.<sup>10</sup>



Azhary, Yusuf menyebutkan bahwa proses penerapan model pembelajaran kooperatif model Inside Outside Circle dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran model IOC siswa mendapat pengetahuan secara komprehensif serta menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi aktif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Winarsih, Dwi, Zulkarnain Zulkarnain, And Nani Suwarni. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ioc Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa." *Jpg (Jurnal Penelitian Geografi)* 7.1 (2019).H. 4

<sup>10</sup> Nurionita, Sholihati, And Endang Purbaningrum. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside-Outside Circle Terhadap Kemampuan Pengenalan Bilangan 1-10 Di Kelompok B Tk." *Paud Teratai* 7.2 (2018).H. 4

<sup>11</sup>Yuyun Dwi Haryanti, Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Type Inside-Outside Circle, *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 2 No. 2 (2016), H. 96

## 2. Kelebihan dan kekurangan Inside Outside Circle

Model pembelajaran inside outside circle memiliki keunggulan, yaitu adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini mau tidak mau semua siswa harus berbagi informasi secara bergantian kepada pasangannya masing-masing.<sup>12</sup>

Outside Circle memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran dikelas. Menurut Huda terdapat beberapa kekuatan atau kelebihan dan kekurangan. kelebihan dari teknik pembelajaran Inside-Outside- Circle yaitu:<sup>13</sup>

- a. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi
- b. Informasi bersama dengan singkat dan teratur

<sup>12</sup> Yuliana, Lisa, Ikbil Barlian, And Riswan Jaenudin. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang." *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 5.1 (2018): 27.

<sup>13</sup> Nurmaita Putri Handayani, Modifikasi Metode Pembelajaran Matematika Inside Outside Circle Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*. Volume 2 – (26 Januari 2019)H. 546



- c. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi
- d. Dapat diterapkan untuk setiap tingkatan kelas dan sangat digemari oleh anak-anak
- e. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan
- f. Lebih banyak ide muncul.

Adanya penggunaan metode Inside Outside Circle juga terdapat kekurangan dalam menerapkannya yaitu:

- a. Seringkali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang.
- b. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas.
- c. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.
- d. Tidak adanya materi yang ditekankan kepada siswa sebelum pembelajaran dengan metode inside outside circle dilaksanakan.

- e. Membutuhkan banyak pengetahuan dari siswa untuk saling bertukar informasi.

Selain kelebihan yang ada, terdapat pula beberapa kekurangan dari metode inside outside circle, diantaranya: membutuhkan ruang kelas yang besar sehingga disalahkan oleh peserta didik untuk bergurau dan membuat konsentrasinya terganggu. Selain itu, model pembelajaran ini rumit untuk dilakukan. Selain itu, keterbatasan model pembelajaran inside outside circle, yang terlihat adanya beberapa siswa yang enggan menyampaikan idenya. Selain itu, sulit juga untuk menciptakan keharmonisan dalam kerjasama antar anggota kelompok.<sup>14</sup>

### 3. Langkah-langkah Inside Outside Circle

Menurut Shojimin menyatakan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Model ini memiliki 10 tahapan- tahapan pembelajaran pada umumnya yaitu:

---

<sup>14</sup>Wahyudi, Dedi, And Lilis Marwiyanti. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.2 (2017): 281

1. guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang
2. Tiap-tiap kelompok mendapatkan tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru
3. Setiap kelompok belajar mandiri mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan
4. Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok)
5. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
6. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap kedalam.
7. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
8. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
9. Selanjutnya siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi

10. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Sedangkan menurut Zainal Aqib model *Inside Outside Circle* dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
  2. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama, menghadap kedalam
  3. Dua siswa yang berpasang dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
  4. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
  5. Sekarang giliran siswa yang membagi informasi.
- Demikian seterusnya.

Model pembelajaran dengan metode *Inside-outside circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 bagian. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2

---

<sup>15</sup>Jauhar, S. T., Abdul Kadir, And Wahyuni Wahyu. "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone." *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 1.1 (2017): 39.

lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang.

Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap kedalam. Dengan demikian, antara anggota dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Kelompok ini di sebut kelompok pasangan asal. Sebaiknya, tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran. Karena dalam contoh ini ada 10 pasangan berarti ada 10 indikator pembelajaran. Selanjutnya, berikan waktu secukupnya untuk tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi.

Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok dalam bergerak nerlawan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan-pasangan baru, pasanagan-pasangan ini wajib memberikan informasi hasil diskusi dengan pasangan asal, demekian seterusnya. Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran luar dan dalam sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian di paparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok antar kelompok besar.<sup>16</sup>

Menurut Kagan berikut langkah-langkah model pembelajaran *inside- outside circle* (IOC) yaitu:<sup>17</sup>

1. Siswa membentuk pasangan. Satu siswa dari setiap pasangan bergerak untuk membentuk satu lingkaran besar di kelas yang menghadap ke luar
2. Siswa yang tersisa menemukan dan menghadapi pasangan mereka (kelas sekarang berdiri dalam dua lingkaran konsentris)
3. Di dalam lingkaran, siswa mengajukan pertanyaan dari kartu pertanyaan mereka; siswa luar lingkaran menjawab. Di dalam lingkaran siswa memuji atau melatih. (Alternatif: Guru mengajukan pertanyaan dan menunjukkan siswa dalam atau luar untuk menjawab pasangan mereka)
4. Mitra berganti peran: Siswa luar lingkaran bertanya, mendengarkan, lalu memuji atau melatih

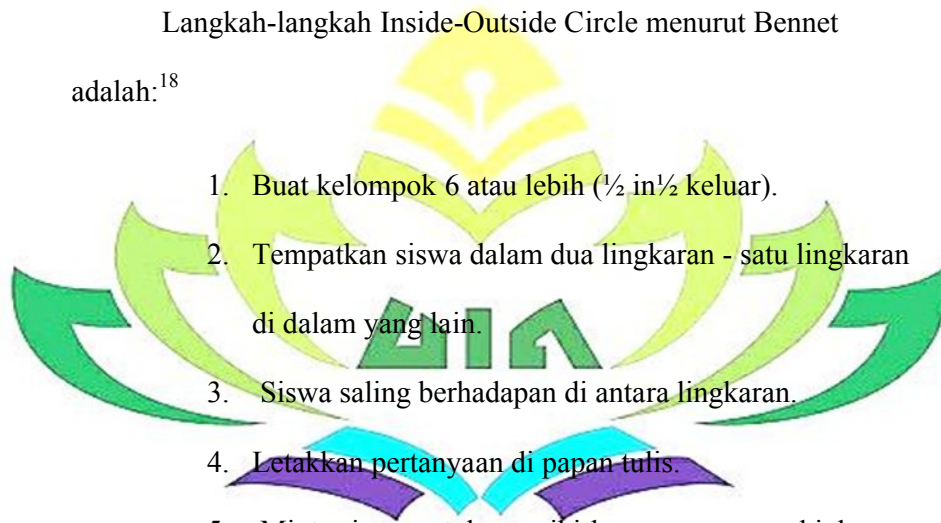
<sup>16</sup>Agus Suorijono, *cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem*. (yogyakarta: pustaka pelajar. 2018)H. 97-98

<sup>17</sup>Habidi, Utami Widiati, And Budi Eko Soetjipto. "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Quiz-Quiz Trade Dan Inside-Outside Circ." *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* . (2017). H. 5



5. Kartu pertanyaan dagang mitra
6. Di dalam lingkaran, siswa memutar searah jarum jam ke mitra baru. (Guru dapat memanggil nomor rotasi: "Rotate Three Ahead." Kelas dapat melakukan "choral count" saat mereka berputar)

Langkah-langkah Inside-Outside Circle menurut Bennet adalah:<sup>18</sup>

- 
1. Buat kelompok 6 atau lebih ( $\frac{1}{2}$  in  $\frac{1}{2}$  keluar).
  2. Tempatkan siswa dalam dua lingkaran - satu lingkaran di dalam yang lain.
  3. Siswa saling berhadapan di antara lingkaran.
  4. Letakkan pertanyaan di papan tulis.
  5. Minta siswa untuk memikirkannya; memungkinkan waktu tunggu yang wajar.
  6. Kemudian katakan, "Orang di dalam, beri tahu orang di luar bagaimana Anda akan berusaha menyelesaikannya. Ketika Anda selesai berbagi, katakan, 'lulus', dan kemudian orang luar akan berbagi

---

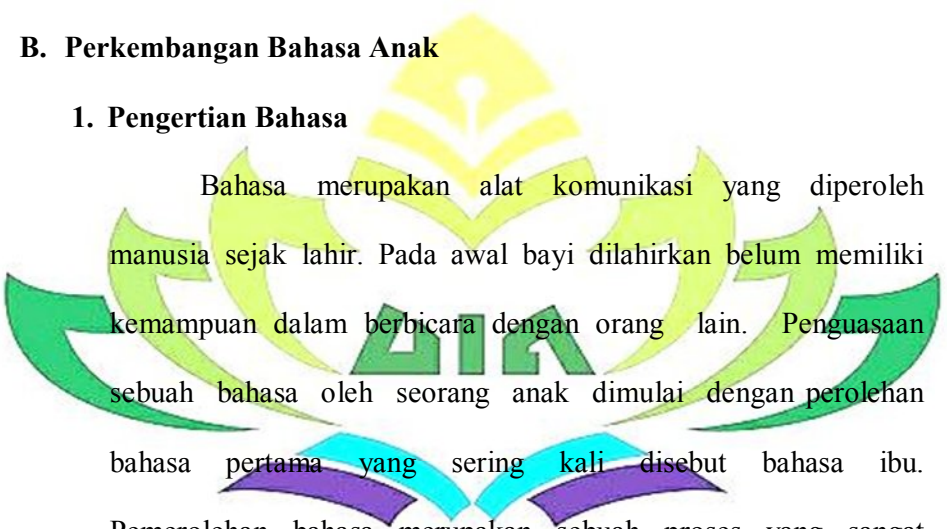
<sup>18</sup>Nurmaita Putri Handayani, Modifikasi Metode Pembelajaran Matematika Inside Outside Circle Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*. Volume 2 (2019)H. 546

atau memperluas pemikiran orang dalam selama 1 menit.

7. Setelah selesai, orang luar memutar satu langkah ke kiri atau ke kanan.
8. Sekarang mereka siap untuk pertanyaan selanjutnya

## **B. Perkembangan Bahasa Anak**

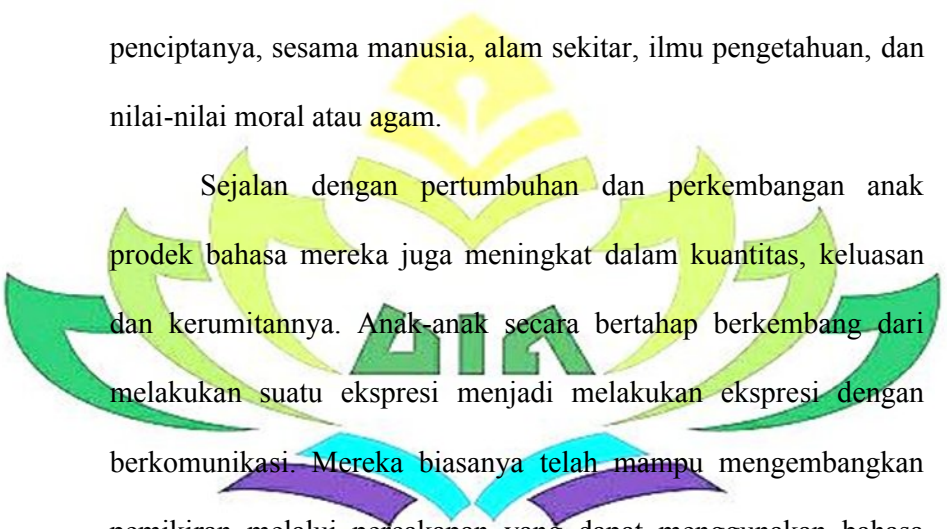
### **1. Pengertian Bahasa**



Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Pada awal bayi dilahirkan belum memiliki kemampuan dalam berbicara dengan orang lain. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Setelah bahasa ibu diperoleh maka pada usia tertentu anak memperoleh bahasa lain atau bahasa kedua yang ia kenal sebagai khazanah pengetahuan yang baru. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya

melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat disekitar anak.<sup>19</sup>

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. melalui bahasa. Manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.



Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak prodek bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti, bertanya, berdialog, dan bernyanyi.<sup>20</sup>

Pakar bahasa Naom Chomsky dalam Santrok yakin bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu. Dan hal yang tidak dapat tolak pada evolusi biologis membentuk manusia menjadi makhluk linguistik. Ia mengatakan bahwa anak-anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa ( language acquisition Device), yaitu suatu

---

<sup>19</sup>Fatmawati, Suci Rani. "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik." *Lentera* 17.1 (2015).H. 64

<sup>20</sup>Mulyasa, *manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Roadakarya, 2017).H. 27

keterikatan biologis yang memudahkan anak untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, dan semantik.<sup>21</sup>

Bahasa dapat membantu aspek perkembangan lainnya, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda atau hubungan baru yang ada di lingkungannya, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Menurut Miller bahwa bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.<sup>22</sup>

Menurut Hariadi dan Zamzami dalam Suhartono bahasa pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Badudu dan dkk menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran perasaan dan keinginannya.<sup>23</sup>

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan menurut Sumiyati bahasa adalah

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini konsep dan teori*. (jakarta: Bumi Aksara. 2018), h. 163

<sup>22</sup> Sang Ayu Putu Rahyuni, Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak, *E Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* ( Volume. 2. No 1. Tahun 2014) H. 10-11

<sup>23</sup> Daddu Deni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) hlm.

ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur yang di gunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang di gunakan sebagai alat komunikasi dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.

Menurut Badudu.<sup>24</sup> Dheni.<sup>25</sup> Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran perasaan dan keinginan. Perkembangan bahasa anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan

Perkembangan bahasa anak mengikuti cara bicara orang lain yang anak dengar, kemudian dikenal proses imitasi. Imitasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam diri individu, meskipun seorang tidak mungkin bicara dengan kata yang sama di waktu yang sama dalam satu diskusi yang sama. Proses imitasi ini memberikan pengaruh jangka panjang atau

---

<sup>24</sup>Ni Made Sri Astuti Nugraha, Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli, *E Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, V. 4. (2014), H. 2

<sup>25</sup>Riri Delfita, Meningkatkan Kemampuan Berbahsa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anprasa Mekar Sari Padang. *Jurnal Pesona Paud* Vol 1 No. 1. H.3

pendek pada diri anak. Imitasi seringkali merupakan pengaruh yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh.

Menurut Tarigan berbahasa adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>26</sup>

Menurut Gorys Gerav bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia atau yang terwujud dalam sistem yang dipahami orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan sehingga orang lain yang menerima akan mengerti, baik penyampaiannya lewat tulisan, bicara, isyarat, mimik muka, pantomim, serta menggunakan gerakan-gerakan yang berarti.

Kemampuan berbahasa itu sendiri adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan tujuan untuk menyampaikan keinginan atau perasaan bisa berbentuk lisan atau tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aisyah yang berpendapat bahwa kemampuan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kecekatan menggunakan bahasa seperti menyimak, anak mendengarkan perkataan dari orang lain, menyimak dan mengelola informasi baru menjadi pengetahuan yang utuh, berbicara seperti

---

<sup>26</sup>Tarigan. *Metodelogi Pengajaran Bahasa*. ( Jakarta: Bandung Angkasa), H. 15



anak berkomunikasi dengan orang lain secara langsung dan menulis, dari informasi yang anak dapat anak akan dapat menuangkannya dengan bentuk tulisan.<sup>27</sup>

Menurut Lerner bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Ketika pertama kali anak mengenal keadaan sekitarnya tentang kejadian kehidupannya maupun tentang tanda-tanda, benda-benda yang dapat mendukung terjadinya peristiwa, maka saat itu pemahaman akan kesadaran anak tentang apa yang di kenalnya belum tumbuh. Secara umum klasifikasi bahasa pada anak dapat dibedakan menjadi bahasa lisan, bahasa tulis dan bahasa isyarat.<sup>28</sup>

Sementara itu menurut Harun Rasyid dan Suratno bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.<sup>29</sup> Adapun teori tentang perkembangan bahasa untuk anak usia dini sebagai berikut : Lenneberg dalam Purwo perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal ini yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Akan tetapi dalam perkembangannya, pada umumnya anak

<sup>27</sup>Yurike, Ira, Sasmia Sasmia, And Ari Sofia. "Bermain Peran Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2018). H. 2

<sup>28</sup>Herdyansyah, Dwi Eko, Et Al. "Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar* 1: A1d118009. H.3

<sup>29</sup>Sri Muka Tiatun, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Usia Dini Melalui Media Audia Visual , *Jurnal Ilmiah Pg- Paud Ikipveteran Semarang* Volume 2 No 2 (2015) hlm. 85

memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya.<sup>30</sup>

Menurut Chaer perkembangan bahasa anak melalui berbicara merupakan kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan atau teori perkembangan bahasa anak. Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Manusia tidak mungkin belajar bahasa pertama dari orang lain. Kaum behaviorisme menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Lenneberg. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Disekolah. *Jurnal Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembanganya* No. 3 November (2014) hlm. 464

<sup>31</sup> Ariyana, Ariyana. "Pengenalan Ragam Bahasa Melalui Gambar Pada Anak Usia Dini (Tinjauan Psikolinguistik)." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8.2 (2019): 87

## 2. Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun

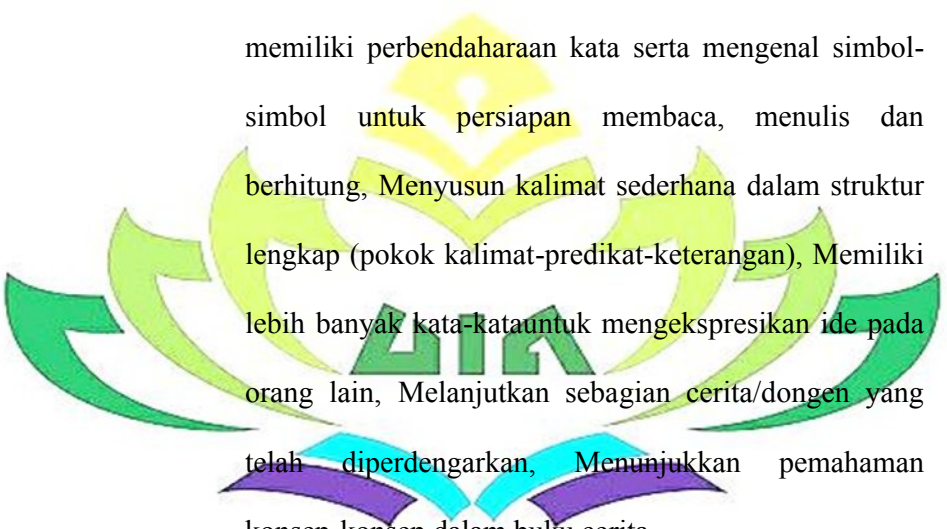
Dalam definisi perkembangan bahasa menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, Beberapa hal yang menjadi karakter pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Berbicara menggunakan kalimat sederhana 4-5 kata
- b. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana
- c. Menyebut nama jenis kelamin dan umur
- d. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya
- e. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu di dengar
- f. Menyebut panggilan orang tua

Sedangkan kemampuan berbahasa anak dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 adalah meliputi menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan memahami keaksaraan. Materi pengembangan bahasa dikembangkan pada anak usia dini harus seiring dengan pengembangan kemampuan lainnya, sehingga anak berkembang secara holistik. Materi Pembelajaran bahasa berdasarkan lingkup perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah:

---

<sup>32</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif Bahasa Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Pt Indeks, 2010). H.82

- 
- a. Memahami Bahasa, Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, Mengulang kalimat yang lebih kompleks, Memahami aturan dalam suatu permainan Senang dan menghargai bacaan.
- b. Mengungkapkan Bahasa, Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita,
- c. Keaksaraan, Mengenalkan simbol-simbol huruf yang dikenal, Mengenalkan suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, Mengenalkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, Mengenalkan bentuk huruf dan bunyinya.

indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang berusia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata
- b. Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas
- c. Mampu menjawab telepon dengan baik
- d. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan,kecepatan, suhu, perbedaan,perbandingan, jarak dan permukaan (kasar atau halus)
- e. Mengenal banyak huruf.
- f. Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik(good listener ).
- g. Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Yusuf, ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Faktor Kesehatan.

Faktor ini sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa seorang anak. Apabila pada dua tahun pertama

<sup>33</sup>andy Novan wiyani, *Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orangtua dan pendidik pau dalam memahami serta mendidik anaka usia dini*.(Yogyakarta: penerbit gava media,2014), h 106

<sup>34</sup>Adriana, Iswah. "Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2008). H. 119-120

kesehatan seorang anak sering terganggu, maka perkembangan bahasanya akan terhambat.

b. Intelegensi.

Perkembangan bahasa anak akan bisa diketahui dari intelegensinya. Anak yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal atau di atasnya, biasanya mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Sedangkan anak yang mengalami kelambatan mental akan sangat miskin dalam berbahasa.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga.

Dalam beberapa penelitian tentang hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dan perkembangan bahasa menyatakan bahwa sebagian besar anak yang berasal dari keluarga miskin akan mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar pada anak dari keluarga miskin dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang mampu. 4) Jenis Kelamin (Sex). Berdasarkan faktor jenis kelamin ini, sejak usia dua tahun ke atas, anak perempuan mempunyai perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.

d. Hubungan Keluarga.



Anak yang menjalin hubungan dengan keluarganya secara sehat (penuh perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya) dapat memfasilitasi perkembangan bahasanya. Sebaliknya, jika hubungan anak dan orang tuanya tidak sehat, maka perkembangan bahasa anak cenderung stagnasi atau mengalami kelainan, seperti: gagap, kata-katanya tidak jelas, berkata kasar dan tidak sopan, serta merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya.

### C. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani yang berjudul pengaruh pembelajaran kooperatif teknik inside-outside circle bermedia papan flanel modifikasi terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A TK Muslimat nu 38 waru sidoarjo hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif teknik inside-outside circle bermedia papan flanel modifikasi terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok a tk muslimat nu 38 waru sidoarjo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholihati Nurionita yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik inside-outside circle terhadap kemampuan pengenalan bilangan 1-10 di kelompok b tk dalam hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran kooperatif teknik inside-outside circle berpengaruh terhadap

kemampuan pengenalan bilangan 1-10 pada anak kelompok b di TK Hidayatullah Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Ni Kadek Puriniawati penerapan model pembelajaran inside outside circle berbantuan media kartu gambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok b tk kumara adi i denpasar selatan hasil penelitiannya menunjukan penerapan model pembelajaran inside oudside circle berbantuan media kartu gambar mampu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak kelompok b2 semester II di TK Kumara Adi I Denpasar Selatan tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh henik srihayati yang berjudul penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Kartika 1-4 Pekanbaru hasil penelitiannya menunjukan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian sebelumnya, namun penelitian ini hanya fokus terhadap bagaimana teknik inside outside circle dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Adz Zikri Way Halim Bandar Lampung sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah. "Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2008)
- Agus Prihatin, Dan Astuti Wijayanti, Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Siswa Kelas Viii E Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, Volume. 4. No. 2 (September 2017)
- Agus Suorijono, (2018)*cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Ahmad Susanto. (2018) *Pendidikan Anak Usia Dini konsep dan teori*. jakarta:Bumi Aksara.
- Andhika, I. Md Edi, I. Wyn Rinda Suardika I. Km, And N. Wiyasa. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar Ips." *Mimbar Pgsd Undiksha* 1.1 (2013)
- Andy Novan wiyani, *Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orangtua dan pendidik pau dalam memahami serta mendidik anaka usia dini*.(Yogyakarta: penerbit gava media,2014).
- Ariyana, Ariyana. "Pengenaln Ragam Bahasa Melalui Gambar Pada Anak Usia Dini (Tinjauan Psikolinguistik)." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8.2 (2019).
- Burhan Bungin. "Metode penelitian kualitatif aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontenporer". ( Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2015).
- Carolina Hesti Kurniawati, Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V, *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*. Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016).
- Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* ( Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), H. 83
- Daddu Deni, Metode Pengembangan Bahasa (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) hlm. 11
- Delfita, Riri. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang." *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* 1.5 (2012).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009)
- Dyah Ayu Intan Ratnasari, Penggunaan *Inside-Outside Circle* (Ioc) Untuk Meningkatkan Kerjas Ama Siswa Kelas Iii, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2 Ke-7 (2018).

- Faradila, Widia Bilqis, Dwi Sulistyaningsih, And Eko Andy Purnomo. "Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Kelas Viii Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Fatmawati, Suci Rani. "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik." *Lentera* 17.1 (2015).
- Habidi, Utami Widiati, And Budi Eko Soetjipto. "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Quiz-Quiz Trade Dan Inside-Outside Circ." *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* . (2017).
- Herdyansyah, Dwi Eko, Et Al. "Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar 1: A1d118009*
- Jauhar, S. T., Abdul Kadir, And Wahyuni Wahyu. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone." *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 1.1 (2017).
- John W Creswell, research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran 4th edn (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016).
- John W santrock, *psikologi pendidikan*, ( jakarta: fajar interpratama mandiri, 2008)
- Kurnia, Dadang, Mohamad Taufiq, and Endah Silawati. "Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Learning Based Resources." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2.
- Leli Halimah, (2016) *pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini*, Bandung:PT Radika Aditama.
- Lenneberg. *Perkembangan Bahasa Anak Usai Dini Dan Tekhnik Pengembangan Disekolah. Jurnal Perkembangan Bahasa Anak Usai Dini Dan Tekhnik Pengembanganya* No. 3 November (2014)
- Lexy j. Moleong, *metodelogy penelitian kualitatif* (bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Martina Gog, 'case study research', *international journal of sales, retailing & mareketing*, 4.9 (2015)
- Mehdi dastpak, et al. A comparative study of vigotsky perspective on child language development with nativism and behaviorism. *International journal of languages education and teaching* 5.2 (2017).

Mulyasa, (2017) *manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Roadakarya,  
Mursidi, (2018) *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Muyaroah, Siti. "Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja." *Pedagogia* 16.2 (2018).

Neni Mulya, Hermansyah Trimantara, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1 (2019)

Ni Made Sri Astuti Nugraha, Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli, *E Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, V. 4. (2014)

Nurionita, Sholihati, And Endang Purbaningrum. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside-Outside Circle Terhadap Kemampuan Pengenalan Bilangan 1-10 Di Kelompok B Tk." *Paud Teratai* 7.2 (2018)

Nurmaita Putri Handayani, Modifikasi Metode Pembelajaran Matematika Inside Outside Circle Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*. Volume 2 – (26 Januari 2019)

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014

Putri Hana Pebriana, analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode mendongeng, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 2 (2017)

Randima Rajapaksha. Promoting oral language skill in preschool children through socio dramatic play inthe classrom. *International journal of Education*. 4.1 (2016), H.17

Riki Zaputra, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Out Side Circle (Ioc)* Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia, *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 2, No 2, Oktober 2015)

Riri Delfita, Meningkatkan Kemampuan Berbahsa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anprasa Mekar Sari Padang. *Jurnal Pesona Paud* Vol 1 No. 1

Sang Putu Ayu Rahyuni, penerapan model pembelajaran make A match berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, *e-journal PG-PAUD*. Vol. 2. No. 1 (2014).

Setiadi susilo, pedoman penyelenggaraan paud , (jakarta: BEE Media Pustaka Anggota IKAPI, 2016).



Sri Muka Tiatun, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Usia Dini Melalui Media Audia Visual , *Jurnal Ilmiah Pg- Paud Ikipveteran Semarang* Volume 2 No 2 (2015)

Sugiyono, *metodelogy penelitian kualitatif*. (bandung: alfabeta, 2018)

Syafrimen Syafril. *Pembinaan Modul Eq Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia*. Diss. (National University Of Malaysia, 2010)

Syafrimen, Syafril. Nova Erlina Yaumas. Profil Kecerdasan Emosi Calon Guru Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia, Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, (Selangor Malaysia Oktober 2015)

Tarigan. *Metodelogi Pengajaran Bahasa*. ( Jakarta: Bandung Angkasa)

Wahyudi, Dedi, And Lilis Marwiyanti. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.2 (2017)

Winarsih, Dwi, Zulkarnain Zulkarnain, And Nani Suwarni. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ioc Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa." *Jpg (Jurnal Penelitian Geografi)* 7.1 (2019)

Winda Oktaviana, Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak, *E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

Wiratna sujarweni, *Metodelogi Penelitian lengkap prakis dan mudah dipahami* (yogyakarta: PT. Pustaka baru, 2014)

Ws, Nita Nurcahyani, Elizabeth Prima, and P. Indah Lestari. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Astiti Dharma." *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* 1.1 (2016).

Yin Robert K, *studi kasus desain dan penelitian*, (jakarta: PT remaja grafindo persada, 2012)

Yuli Ani Setyo Dewi, Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Program Studi PGRA*. Volume 3 Nomor. 1, (2017)

Yuliana, Lisa, Ikbali Barlian, And Riswan Jaenudin. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada

Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang." *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 5.1 (2018)

Yuliani nurani bambang sujiono, *bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*, (jakarta: PT Indeks, 2010)

Yurike, Ira, Sasmiati Sasmiati, And Ari Sofia. "Bermain Peran Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2018)

Yuyun Dwi Haryanti, Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Type Inside-Outside Circle, *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 2 No. 2 (2016)

